

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Klinik Akupunktur AW terletak di Perumahan Bumi Serpong Damai Jl. Kubis 1 blok A1 no.20 Sektor 1.6 Serpong- Tangerang Selatan. Klinik AW Serpong melayani terapi akupunktur dan pengobatan herbal. Perlengkapan asuhan akupunktur disediakan berupa jarum akupunktur dengan berbagai ukuran, moksa, dan elektrostimulator. Pengumpulan data dilakukan di ruang periksa, Terapi akupunktur dilakukan di ruang terapi. Klinik AW memiliki dua buah ruangan tempat dilakukan terapi, dengan tenaga akupunktur terapis sebanyak satu orang.

4.2 Gambar Diri

Partisipan adalah seorang ibu berusia 55 tahun dengan keluhan utama nyeri lambung dan keluhan tambahan sesak napas yang terjadi sejak satu bulan yang lalu. Ciri-ciri fisik partisipan adalah postur tubuh tinggi kurus, berambut lurus, tipis, kering dan berwarna coklat beruban. Kulit sawo matang, tidak ada bekas luka di kulit dan tidak ada perubahan patologis pada kulit. Cahaya mata terlihat sayu, mimik muka murung, dan warna wajah kelihatan kuning pucat. Kulit wajah kelihatan kusam, di dahi terdapat flek hitam pada dahi, bibir tampak pucat dan kebiruan.

4.3 Hasil Observasi pada Partisipan

Observasi kunjungan pertama dilakukan di klinik akupunktur AW Serpong pada tanggal 5 April 2021.

4.3.1 Observasi Kegiatan dan Kehidupan Partisipan Sehari-hari

Observasi kunjungan pertama di mulai pukul 08.00 – 09.30 WIB. Partisipan merasakan nyeri lambung sekitar satu bulan yang lalu disertai dengan sesak napas. Nyeri lambung mulai terasa ketika aktivitas sangat padat. Kesibukan sebagai penulis buku dan narasumber pada beberapa seminar online membuat partisipan harus pandai mengatur waktu, Namun kenyataannya, memang tidak mudah membagi waktu antara pekerjaan dan istirahat. Sebagai penulis, target waktu yang sangat ketat membuat partisipan sering menunda makan dan gampang stress. Selain itu, pekerjaan yang tidak bisa diputus di tengah-tengah sering membuat partisipan kurang istirahat, Akibatnya, tidur malam pun menjadi kurang. Wajah partisipan terlihat pucat dan berwarna kekuningan dan seluruh tubuhnya teraba dingin.

4.3.2 Observasi Hubungan Partisipan dengan Peneliti

Selama peneliti melakukan penelitian partisipan terlihat sangat antusias dan menyambut baik. Hubungan partisipan dengan peneliti adalah Klien di klinik akupunktur AW Serpong. Semangat partisipan untuk mengikuti proses terapi dan mendengarkan anjuran dan saran peneliti sangat baik.

4.3.3 Observasi Partisipan Berdasarkan *Chinese Medicine*

4.3.3.1 Terapi kesatu 5 April 2021

1) Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada awal kunjungan, didapatkan data dari pemeriksaan Shen berupa cahaya mata sayu. Warna wajah kuning pucat, mimik muka murung, kesadaran sadar penuh, bahasa bicara jelas/nyambung, kondisi otot daging belum berkurang, refleksi gerak/tingkah laku leluasa. Pada pemeriksaan wajah didapatkan warna kulit wajah sawo matang, pucat, topografi organ pada wajah terdapat flek hitam di dahi.

Bentuk tubuh kurus tinggi, ketika berdiri agak membungkuk, ketika berjalan agak membungkuk sambil memegang perut, ketika duduk mencari sandaran, ketika berbaring tidak bisa berbaring lurus.

Bentuk dan kondisi pose kepala oval, simetris, gerakan kepala leluasa. Rambut berwarna coklat (diwarnai), beruban, lurus, tipis dan kering. Bagian wajah tidak bengkak, tidak ada kelumpuhan dan mimik muka kusam.

Leher depan tidak ada benjolan, saluran nafas lurus di tengah, nadi di leher tidak membesar dan tengkuk belakang tidak kaku.

Warna sklera mata putih, bentuk simetris dan gerakan leluasa. Telinga segar, warna sawo matang, bentuk simetris dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna sawo matang, dan tidak ada keluar cairan dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna pucat kebiruan. Gusi berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologis pada gusi. Tenggorokan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologis pada tenggorokan.

Kulit berwarna sawo matang, segar, halus tidak bersisik dan tidak ada perubahan patologis seperti chickenpox, spot/rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle dan boil.

Otot lidah bentuknya gemuk, warna merah muda, pucat, gerakan leluasa dan nadi di bawah lidah kecil. Selaput lidah tebal, lembab, kotor dan warna putih. Topografi organ zang fu pada lidah ada bintik biru di pinggir lidah kiri dan kanan, ada retakan di ujung lidah sampai di tengah lidah, dan tapak gigi di pinggir lidah.

2) Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi).

Keluarnya suara pelan, bicara jelas, ada sesak napas, tidak ada bersin, tidak ada batuk, tidak ada muntah, tidak ada cegukan, ada sendawa, tidak ada sighing, dan ada suara usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, bau hidung, bau keringat, bau badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3) Pemeriksaan Perabaan (Palpasi).

Perabaan daerah keluhan ada nyeri tekan, ada ketegangan dan ada penurunan suhu. Perabaan titik khusus ada nyeri tekan di Zhongwan (CV 12), Weishu (BL 21) dan Chongyang (ST 42). Perabaan nadi umum tenggelam, cepat, kuat dan tegang.

4) Hasil Wawancara

Sebelum dilakukan terapi, partisipan diminta data diri terlebih dahulu dan didapatkan data sebagai berikut : partisipan seorang perempuan usia 55 tahun, pekerjaan sebagai penulis buku dan tinggal di Meruya, Jakarta. Dengan keluhan utama nyeri lambung disertai dada terasa sesak. Keluhan itu sudah terjadi sejak satu bulan yang lalu. Nyeri lambung mulai terasa ketika aktivitas sangat

padat. Kesibukan sebagai penulis dan nara sumber pada beberapa seminar online membuat sering menunda makan. Pekerjaan yang tidak bisa diputus di tengah-tengah sering membuat kurang istirahat, akibatnya tidur malam pun menjadi kurang. Nyeri lambung akan bertambah bila makan tergesa-gesa, jenis makanan yang pedas dan asam, makanan berlemak, makan lalapan/salad dan berada di ruang ber AC. Nyeri berkurang apabila minum air putih hangat dan perut dikompres dengan penghangat dan perut dibalurkan minyak hangat di sekujur tubuh. Terapi yang pernah dilakukan minum obat yang diresepkan dokter, dan minum obat herbal (kunyit dan temulawak).

Kondisi kesehatan dahulu, partisipan mengatakan bahwa satu tahun yang lalu pernah mengalami nyeri lambung yang sama seperti saat ini. Sejarah penyakit lainnya pernah kena sakit anemia.

Dalam sejarah pola hidup dan tempat tinggalnya, partisipan lahir di Rembang, Jawa Tengah dan sekarang tinggal di Jakarta. Aktifitas sehari-hari sebagai penulis dan nara sumber pada berbagai seminar online. Banyak duduk di depan komputer. sering menunda makan, kurang istirahat dan tidur larut malam. Sifat kebiasaan pola makan-minum yaitu makan nasi sedikit, banyak konsumsi sayuran mentah (lalapan/salad) dan konsumsi sambal. Suka minum hangat. Sejarah pernikahan, menikah, melahirkan 2 orang anak dengan persalinan normal. Kondisi kejiwaan gampang stress. Sejarah penyakit orang tua yaitu ibu menderita hipertensi dan diabetes. Ayah menderita flek paru.

Gejala penyakit sekarang, partisipan merasa dingin, tidak ada demam. Keringat dingin sekujur tubuh saat nyeri lambung muncul. Adapun keluhan pada bagian tubuh yaitu kepala pusing, dada sesak, nyeri ulu hati dan perut kembung.

Tangan dan kaki terasa dingin. BAB setiap hari. Sudah satu minggu ini BAB lembek, berwarna hitam dan bau . BAK setiap jam sekali, banyak dan jernih. Nafsu makan ada tapi tidak bisa makan banyak karena perut terasa penuh dan bila kebanyakan makan sesak napas, suka mengonsumsi sayuran mentah (lalapan /salad), sambal, minum hangat . Rasa di mulut asam. Ada rasa haus, jumlah air yang dikonsumsi sekitar 1,5 liter dan cenderung mengonsumsi minuman hangat. Partisipan memakai kacamata baca, tidak bisa tidur dengan tenang karena sesak napas yang dialaminya. Menopause sejak usia 52 tahun dan tidak ada keputihan.

4.3.3.2 Terapi kedua 8 April 2021

1) Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan kedua, didapatkan data dari pemeriksaan Shen berupa cahaya mata sayu. Warna wajah kuning pucat, mimik muka murung, kesadaran sadar penuh, bahasa bicara jelas/nyambung, kondisi otot daging belum berkurang, refleksi gerak/tingkah laku leluasa. Pada pemeriksaan wajah didapatkan warna kulit wajah sawo matang, pucat, topografi organ pada wajah terdapat flek hitam di dahi.

Bentuk tubuh kurus tinggi, ketika berdiri agak membungkuk, ketika berjalan agak membungkuk sambil memegang perut, ketika duduk mencari sandaran, ketika berbaring tidak bisa berbaring lurus.

Bentuk dan kondisi pose kepala oval, simetris, gerakan kepala leluasa. Rambut berwarna coklat (diwarnai) ,beruban, lurus, tipis dan kering. Bagian wajah tidak bengkak, tidak ada kelumpuhan dan mimik muka kusam.

Leher depan tidak ada benjolan, saluran nafas lurus di tengah, nadi di leher tidak membesar dan tengkuk belakang tidak kaku.

Warna sklera mata putih, bentuk simetris dan gerakan leluasa. Telinga segar, warna sawo matang, bentuk simetris dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna sawo matang, dan tidak ada keluar cairan dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna pucat kebiruan. Gusi berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologis pada gusi. Tenggorokan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologis pada tenggorokan.

Kulit berwarna sawo matang, segar, halus tidak bersisik dan tidak ada perubahan patologis seperti chickenpox, spot/rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle dan boil.

Otot lidah bentuknya gemuk, warna merah muda, pucat, gerakan leluasa dan nadi di bawah lidah kecil. Selaput lidah tebal, lembab, kotor dan warna putih. Topografi organ zang fu pada lidah ada bintik biru di pinggir lidah kiri dan kanan, ada retakan di ujung lidah sampai di tengah lidah, dan tapak gigi di pinggir lidah.

2) Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi).

Keluarnya suara pelan, bicara jelas, ada sesak napas, tidak ada bersin, tidak ada batuk, tidak ada muntah, tidak ada cegukan, ada sendawa, tidak ada sighing, dan ada suara usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, bau hidung, bau keringat, bau badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3) Pemeriksaan Perabaan (Palpasi).

Perabaan daerah keluhan ada nyeri tekan, ada ketegangan dan ada penurunan suhu. Perabaan titik khusus ada nyeri tekan di Zhongwan (CV 12). Weishu (BL 21) dan Chongyang (ST 42). Perabaan nadi umum tenggelam, cepat, kuat dan tegang.

4) Hasil Wawancara

Keluhan utama nyeri lambung disertai dada sesak berkurang. Kesibukan sebagai penulis dan nara sumber pada beberapa seminar online membuat sering menunda makan, kurang istirahat dan tidur malam. Nyeri lambung akan bertambah bila makan tergesa-gesa, jenis makanan yang pedas dan asam, makanan berlemak, makan lalapan/salad dan berada di ruang ber AC. Nyeri berkurang apabila minum air putih hangat dan perut dikompres dengan penghangat dan perut dibalurkan minyak hangat di sekujur tubuh. Saat ini tidak minum obat yang diresepkan dokter, hanya minum obat herbal (kunyit dan temulawak).

Aktifitas sehari-hari sebagai penulis dan nara sumber pada berbagai seminar online. Banyak duduk di depan komputer. sering menunda makan, kurang istirahat dan tidur larut malam. Sifat kebiasaan pola makan-minum yaitu makan nasi sedikit, banyak konsumsi sayuran mentah (lalapan/salad) dan konsumsi sambal. Suka minum hangat. Kondisi kejiwaan gampang stress. Sejarah penyakit orang tua yaitu ibu menderita hipertensi dan diabetes. Ayah menderita flek paru.

Gejala penyakit sekarang, partisipan merasa dingin, tidak ada demam. Keringat dingin sekujur tubuh saat nyeri lambung muncul. Adapun keluhan pada bagian tubuh yaitu kepala pusing, dada sesak, nyeri ulu hati dan perut kembung. Tangan dan kaki terasa dingin. BAB setiap hari. Sudah satu minggu ini BAB

lembek, berwarna hitam dan bau . BAK setiap jam sekali, banyak dan jernih. Nafsu makan ada tapi tidak bisa makan banyak karena perut terasa penuh dan bila kebanyakan makan sesak napas, suka mengonsumsi sayuran mentah (lalapan /salad), sambal, minum hangat . Rasa di mulut asam. Ada rasa haus, jumlah air yang dikonsumsi sekitar 1,5 liter dan cenderung mengonsumsi minuman hangat. Bisa tidur dengan nyenyak hanya terbangun dua kali.

4.3.3.3 Terapi ketiga 12 April 2021

1) Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan ketiga , didapatkan data dari pemeriksaan Shen berupa cahaya mata bersinar. Warna wajah kuning pucat, mimik muka ceria, kesadaran sadar penuh, bahasa bicara jelas/nyambung, kondisi otot daging belum berkurang, refleksi gerak/tingkah laku leluasa. Pada pemeriksaan wajah didapatkan warna kulit wajah sawo matang, pucat, topografi organ pada wajah terdapat flek hitam di dahi.

Bentuk tubuh kurus tinggi, ketika berdiri agak tegak , dapat berjalan dengan tegak , ketika duduk tegak , ketika berbaring tidak bisa berbaring lurus.

Bentuk dan kondisi pose kepala oval, simetris, gerakan kepala leluasa. Rambut berwarna coklat (diwarnai) ,beruban, lurus, tipis dan kering. Bagian wajah tidak bengkak, tidak ada kelumpuhan dan mimik muka kusam.

Leher depan tidak ada benjolan, saluran nafas lurus di tengah, nadi di leher tidak membesar dan tengkuk belakang tidak kaku.

Warna sklera mata putih, bentuk simetris dan gerakan leluasa. Telinga segar, warna sawo matang, bentuk simetris dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna sawo matang, dan tidak ada keluar cairan dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna pucat kebiruan. Gusi berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologis pada gusi. Tenggorokan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologis pada tenggorokan.

Kulit berwarna sawo matang, segar, halus tidak bersisik dan tidak ada perubahan patologis seperti chickenpox, spot/rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle dan boil.

Otot lidah bentuknya gemuk, warna merah muda, gerakan leluasa dan nadi di bawah lidah kecil. Selaput lidah tipis, lembab, bersih dan warna putih. Topografi organ zang fu pada lidah ada bintik biru di pinggir lidah kiri dan kanan, ada retakan di ujung lidah sampai di tengah lidah, dan tapak gigi di pinggir lidah.

2) Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi).

Keluarnya suara pelan, bicara jelas, sesak napas berkurang, tidak ada bersin, tidak ada batuk, tidak ada muntah, tidak ada cegukan, ada sendawa, tidak ada sighing, dan ada suara usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, bau hidung, bau keringat, bau badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3) Pemeriksaan Perabaan (Palpasi).

Perabaan daerah keluhan ada nyeri tekan, ada ketegangan dan ada penurunan suhu. Perabaan titik khusus ada nyeri tekan di Zhongwan (CV 12).

Weishu (BL 21) dan Chongyang (ST 42). Perabaan nadi umum tenggelam, dan kuat.

4) Hasil Wawancara

Keluhan utama nyeri lambung disertai dada sesak berkurang. Nyeri lambung akan bertambah bila makan tergesa-gesa, jenis makanan yang pedas dan asam, makanan berlemak, makan lalapan/salad dan berada di ruang ber AC. Nyeri berkurang apabila minum air putih hangat dan perut dikompres dengan penghangat dan perut dibalurkan minyak hangat di seujur tubuh. Saat ini tidak minum obat yang diresepkan dokter, hanya minum obat herbal (kunyit dan temulawak).

Aktifitas sehari-hari sebagai penulis dan narasumber pada berbagai seminar online. Banyak duduk di depan komputer, kurang istirahat dan tidur larut malam. Makan teratur dan suka minum hangat. Kondisi kejiwaan gampang stress.

Gejala penyakit sekarang, partisipan merasa dingin sudah berkurang, tidak ada demam. Keringat dingin sudah tidak ada. Adapun keluhan pada bagian tubuh yaitu sudah tidak ada pusing kepala. Masih ada dada sesak, nyeri ulu hati dan perut kembung. Tangan dan kaki terasa dingin. BAB setiap hari satu kali berwarna coklat kekuningan dan tidak berbau. BAK berkurang setiap 3 jam sekali, banyak dan jernih. Nafsu makan ada tapi tidak bisa makan banyak karena perut terasa penuh dan bila kebanyakan makan sesak napas. Partisipan makan bubur, tidak konsumsi sayur mentah dan makanan yang digoreng. Rasa di mulut asam. Bisa tidur dengan nyenyak terbangun satu kali.

4.3.3.4 Terapi keempat 15 April 2021

1) Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan keempat , didapatkan data dari pemeriksaan Shen berupa cahaya mata bersinar. Warna wajah segar, mimik muka ceria, kesadaran sadar penuh, bahasa bicara jelas/nyambung, kondisi otot daging belum berkurang, refleksi gerak/tingkah laku leluasa. Pada pemeriksaan wajah didapatkan warna kulit wajah sawo matang, topografi organ pada wajah terdapat flek hitam di dahi.

Bentuk tubuh kurus tinggi, ketika berdiri tegak , dapat berjalan dengan lancar , ketika duduk tegak , dan berbaring lurus.

Bentuk dan kondisi pose kepala oval, simetris, gerakan kepala leluasa. Rambut berwarna coklat (diwarnai) ,beruban, lurus, tipis dan kering. Bagian wajah tidak bengkak, tidak ada kelumpuhan dan mimik muka kusam.

Leher depan tidak ada benjolan, saluran nafas lurus di tengah, nadi di leher tidak membesar dan tengkuk belakang tidak kaku.

Warna sklera mata putih, bentuk simetris dan gerakan leluasa. Telinga segar, warna sawo matang, bentuk simetris dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna sawo matang , dan tidak ada keluar cairan dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna lembab segar. Gusi berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologis pada gusi. Tenggorokan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologis pada tenggorokan.

Kulit berwarna sawo matang, segar, halus tidak bersisik dan tidak ada perubahan patologis seperti chickenpox, spot/rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle dan boil.

Otot lidah bentuknya gemuk, warna merah muda, gerakan leluasa dan nadi di bawah lidah kecil. Selaput lidah tipis, lembab, bersih dan warna putih. Topografi organ zang fu pada lidah ada bintik biru di pinggir lidah kiri dan kanan, ada retakan di ujung lidah sampai di tengah lidah, dan tapak gigi di pinggir lidah.

2) Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi).

Keluarnya suara lantang, bicara jelas, sesak napas berkurang, tidak ada bersin, tidak ada batuk, tidak ada muntah, tidak ada cegukan, sendawa berkurang, tidak ada sighing, dan ada suara usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, bau hidung, bau keringat, bau badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3) Pemeriksaan Perabaan (Palpasi).

Perabaan daerah keluhan ada nyeri tekan, ada ketegangan dan ada penurunan suhu. Perabaan titik khusus ada nyeri tekan di Zhongwan (CV 12). Weishu (BL 21) dan Chongyang (ST 42). Perabaan nadi umum tenggelam, dan kuat.

4) Hasil Wawancara

Keluhan utama nyeri lambung dan dada sesak semakin jarang. Partisipan sudah makan teratur. Kadang-kadang masih stress. Setiap dua jam sekali partisipan makan biskuit.

Gejala penyakit sekarang, partisipan merasa dingin sudah berkurang. Adapun keluhan pada bagian tubuh yaitu dada sesak, nyeri ulu hati dan perut kembung berkurang. BAB setiap pagi berwarna kuning . BAK sudah berkurang frekuensinya menjadi 6 kali sehari. Nafsu makan ada tapi tidak bisa makan banyak karena perut terasa penuh dan bila kebanyakan makan sesak napas. Partisipan makan bubur , tidak konsumsi sayur mentah dan makanan yang digoreng . Rasa di mulut asam. Bisa tidur dengan nyenyak.

4.3.3.5 Terapi kelima 19 April 2021

1) Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan kelima , didapatkan data dari pemeriksaan Shen berupa cahaya mata bersinar. Warna wajah segar, mimik muka ceria, kesadaran sadar penuh, bahasa bicara jelas, kondisi otot daging belum berkurang, refleksi gerak/tingkah laku leluasa. Pada pemeriksaan wajah didapatkan warna kulit wajah sawo matang, kesegaran kulit wajah kusam, topografi organ pada wajah terdapat flek hitam di dahi.

Bentuk tubuh kurus tinggi, ketika berdiri tegak , dapat berjalan dengan lancar , ketika duduk tegak , dan berbaring lurus.

Bentuk dan kondisi pose kepala oval, simetris, gerakan kepala leluasa. Rambut berwarna coklat (diwarnai) ,beruban, lurus, tipis dan kering. Bagian wajah tidak bengkak, tidak ada kelumpuhan dan mimik muka kusam.

Leher depan tidak ada benjolan, saluran nafas lurus di tengah, nadi di leher tidak membesar dan tengkuk belakang tidak kaku.

Warna sklera mata putih, bentuk simetris dan gerakan leluasa. Telinga segar, warna sawo matang, bentuk simetris dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna sawo matang, dan tidak ada keluar cairan dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna lembab segar. Gusi berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologis pada gusi. Tenggorokan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologis pada tenggorokan.

Kulit berwarna sawo matang, segar, halus tidak bersisik dan tidak ada perubahan patologis seperti chickenpox, spot/rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle dan boil.

Otot lidah bentuknya gemuk, warna merah muda, gerakan leluasa dan nadi di bawah lidah kecil. Selaput lidah tipis, lembab, bersih dan warna putih. Topografi organ zang fu pada lidah ada bintik biru di pinggir lidah kiri dan kanan, ada retakan di ujung lidah sampai di tengah lidah, dan tapak gigi di pinggir lidah.

2) Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi).

Keluarnya suara lantang, bicara jelas, sesak napas berkurang, tidak ada bersin, tidak ada batuk, tidak ada muntah, tidak ada cegukan, sendawa berkurang, tidak ada sighing, dan tidak ada suara usus. Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, bau hidung, bau keringat, bau badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3) Pemeriksaan Perabaan (Palpasi).

Perabaan daerah keluhan ada nyeri tekan, ada ketegangan dan ada penurunan suhu. Perabaan titik khusus ada enak tekan di Zhongwan (CV 12).

Weishu (BL 21) dan Chongyang (ST 42). Perabaan nadi umum tenggelam, dan kuat.

4) Hasil Wawancara

Keluhan utama nyeri lambung dan dada sesak semakin berkurang. Masih rutin minum kunyit dan temulawak. Kondisi kejiwaan kadang-kadang masih stress. .

Gejala penyakit sekarang, partisipan merasa dingin sudah berkurang. Adapun keluhan pada bagian tubuh yaitu dada sesak dan perut kembung sudah hilang. Nyeri ulu hati berkurang. BAB setiap pagi berwarna kuning . BAK enam kali sehari. Nafsu makan ada tapi tidak bisa makan banyak karena perut terasa penuh dan bila kebanyakan makan sesak napas. Partisipan makan bubur , tidak konsumsi sayur mentah dan makanan yang digoreng . Rasa di mulut asam. Bisa tidur dengan nyenyak.

4.3.3.6 Terapi keenam 22 April 2021

1) Hasil pemeriksaan pengamatan

Pada kunjungan keenam , didapatkan data dari pemeriksaan Shen berupa cahaya mata bersinar. Warna wajah segar, mimik muka ceria, kesadaran sadar penuh, bahasa bicara jelas, kondisi otot daging belum berkurang, refleksi gerak/tingkah laku leluasa. Pada pemeriksaan wajah didapatkan warna kulit wajah sawo matang, kesegaran kulit wajah kusam, topografi organ pada wajah terdapat flek hitam di dahi.

Bentuk tubuh kurus tinggi, ketika berdiri tegak , dapat berjalan dengan lancar , ketika duduk tegak , dan berbaring lurus.

Bentuk dan kondisi pose kepala oval, simetris, gerakan kepala leluasa. Rambut berwarna coklat (diwarnai) ,beruban, lurus, tipis dan kering. Bagian wajah tidak bengkak, tidak ada kelumpuhan dan mimik muka kusam.

Leher depan tidak ada benjolan, saluran nafas lurus di tengah, nadi di leher tidak membesar dan tengkuk belakang tidak kaku.

Warna sklera mata putih, bentuk simetris dan gerakan leluasa. Telinga segar, warna sawo matang, bentuk simetris dan tidak ada cairan keluar dari telinga. Bentuk hidung simetris, warna sawo matang, dan tidak ada keluar cairan dari hidung.

Mulut dan bibir partisipan berwarna lembab segar. Gusi berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologis pada gusi. Tenggorokan berwarna merah muda dan tidak ada perubahan patologis pada tenggorokan.

Kulit berwarna sawo matang, segar, halus tidak bersisik dan tidak ada perubahan patologis seperti chickenpox, spot/rash, miliaria alba, carbuncle, cellulitis, furuncle dan boil.

Otot lidah bentuknya gemuk , warna merah muda, gerakan leluasa dan nadi di bawah lidah kecil.Selaput lidah tipis, lembab, bersih dan warna putih. Topografi organ zang fu pada lidah ada bintik biru di pinggir lidah kiri dan kanan, ada retakan di ujung lidah sampai di tengah lidah, dan tapak gigi di pinggir lidah.

2) Pemeriksaan Pendengaran (Auskultasi) dan Penciuman (Olfaksi).

Keluarnya suara lantang , bicara jelas, tidak ada sesak napas , tidak ada bersin, tidak ada batuk, tidak ada muntah, tidak ada cegukan, sendawa berkurang ,

tidak ada sighing, dan tidak ada suara usus. . Pada pemeriksaan penciuman (olfaksi) tidak ditemukan adanya bau mulut, bau hidung, bau keringat, bau badan, ataupun bau dari bahan ekskresi.

3) Pemeriksaan Perabaan (Palpasi).

Perabaan daerah keluhan ada nyeri tekan, ada ketegangan dan ada penurunan suhu. Perabaan titik khusus ada enak tekan di Zhongwan (CV 12). Weishu (BL 21) dan Chongyang (ST 42). Perabaan nadi umum tenggelam, dan kuat.

4) Hasil Wawancara

Keluhan utama nyeri lambung sudah jarang dan dada sesak tidak ada. Masih rutin minum kunyit dan temulawak. Kondisi kejiwaan kadang-kadang masih stress. .

Gejala penyakit sekarang, partisipan merasa dingin jarang. Adapun keluhan pada bagian tubuh yaitu dada sesak, nyeri ulu hati dan perut kembung sudah tidak ada. BAB setiap pagi lembek dan berwarna kuning . BAK lancar sekitar enam kali sehari. Nafsu makan ada, sudah bisa makan nasi lembek. Makan banyak tidak ada rasa penuh di perut. Rasa di mulut tawar. Bisa tidur dengan nyenyak.

4.4 Diagnosis Kasus

Dari hasil empat (4) cara pemeriksaan pada partisipan diperoleh data sebagai berikut :

4.4.1 Sindrom Qi Lambung Berbalik Arah

- Wen** : ada sendawa
- Wen** : gampang stress, rasa di mulut asam .
- Qie** : tenggelam, cepat, kuat dan tegang.

4.4.2 Sindrom Lambung Terserang PPL Dingin

Wang : Cahaya mata sayu, mimik muka murung, warna wajah kuning pucat, otot lidah warna merah muda pucat, selaput lidah putih tebal,

Wen : bunyi usus.

Wen : nyeri lambung bertambah parah bila kena dingin. Nyeri berkurang apabila minum air hangat, perut dikompres dengan penghangat dan dibalurkan minyak hangat. Sering menunda waktu makan, menyukai lalapan/salad. BAK tiap satu jam sekali , jumlahnya banyak dan kencing jernih. . Nyeri berkurang apabila minun hangat dan perut dihangatkan. Gejala penyakit dingin, keluar keringat dingin saat nyeri lambung muncul.

Qie : Perabaan di daerah keluhan ada penurunan suhu.

4.4.3 Sindrom Stasis Darah Lambung

Wang : bibir pucat kebiruan, topografi lidah ada bintik-bintik biru di pinggir/samping lidah.

Wen : Nyeri lambung seperti ditusuk. BAB lembek warna hitam.

Qie : Nyeri tekan .

4.5 Penatalaksanaan Terapi yang Telah Dilakukan

4.5.1 Pemilihan alat dan bahan

Jarum filiformis, kapas steril, alkohol 70% dan moksa

4.5.2 Prinsip dan Cara Terapi:

- 1) Mengekang Qi yang berbalik arah, dan merangsang perjalanan turunnya Qi lambung.
- 2) Mengusir dingin, menghangatkan lambung.
- 3) Menghilangkan pembendungan darah dan melancarkan sirkulasi darah.
- 4) Menghilangkan nyeri lambung

4.5.3 Pemilihan Titik Akupunktur, Fungsi Titik Akupunktur yang Dipilih, dan Cara Manipulasi:

- 1) Liangmen (ST 21) untuk mengusir dingin. Manipulasi sedasi dan menggunakan moksa.
- 2) Liangqiu (ST 34) merupakan titik Xi berguna untuk menghilangkan nyeri dan obstruksi dari lambung. Manipulasi sedasi dan menggunakan moksa.
- 3) Gongsun (SP 4) untuk mengusir dingin. Manipulasi sedasi dan menggunakan moksa.
- 4) Xuehai (SP 10) untuk melancarkan darah dan menghilangkan stagnasi darah. Manipulasi sedasi.
- 5) Shangwan (CV 13) untuk mengekang Qi yang berbalik arah. Manipulasi sedasi dan menggunakan moksa.

6) Neiguan (PC 6) untuk mengekang Qi yang berbalik arah dan menenangkan pikiran dan mengatasi sesak napas. Manipulasi sedasi.

4.5.4 Pelaksanaan Terapi Akupunktur (SOP)

1) Persiapan fasilitas, alat, dan bahan, yaitu: memeriksa kebersihan dan kerapihan tempat tidur, jarum akupunktur filiform ukuran 0,25 x 40 mm, kapas steril, alkohol 70%, moksa .

2) Persetujuan partisipan. Partisipan mengisi lembar *informed consent*. Tindakan kesehatan perseorangan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan harus mendapat persetujuan. Persetujuan diberikan setelah mendapat penjelasan secara cukup dan patut yang meliputi: tata cara tindakan pelayanan, tujuan tindakan pelayanan yang dilakukan, alternatif tindakan lain, resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, dan prognosis tindakan yang dilakukan. Persetujuan ini dapat diberikan secara tertulis dan ditandatangani oleh partisipan.

3) Penataan posisi partisipan. Partisipan diposisikan dalam posisi yang paling nyaman selama terapi. Posisi akan bervariasi sesuai dengan titik akupunktur terpilih. Namun, untuk terapi awal, pasien diposisikan dalam posisi terlentang karena sesak napas.

4) Dekontaminasi tangan. Tangan terapis disterilisasi menggunakan alkohol 70% sebelum memasukkan atau mengeluarkan jarum karena kapan pun ada risiko infeksi silang dari terapis atau antar pasien.

5) Pemakaian alat pelindung diri, menggunakan: sarung tangan, masker, dan face shield.

- 6) Persiapan lokasi sasaran penusukan. Titik akupunktur yang dipilih disterilisasi menggunakan alkohol 70%.
- 7) Durasi penjaruman. Setelah ditusukkan, jarum akupunktur dibiarkan tertancap selama 30 menit.
- 8) Pengumpulan jarum. Mencabut, mengumpulkan, dan menghitung jarum bekas pakai untuk memastikan tidak ada jarum yang tertinggal di tubuh partisipan untuk selanjutnya dibuang ke dalam tempat khusus.
- 9) Dekontaminasi peralatan. Peralatan disemprot/diseka dengan menggunakan alkohol 70%.
- 10) “Standby” / “tidak meninggalkan partisipan”. Peneliti menunggu di samping partisipan, segera mengambil tindakan jika terjadi efek samping yang tidak diinginkan.
- 11) Tanggapan tindakan (responsi). Menanyakan pendapat partisipan tentang proses penjaruman, perubahan keluhan utama dan keluhan tambahan, atau ketidaknyamanan.
- 12) Pencegahan risiko trauma / cedera. Melakukan tindakan terapi sesuai SOP untuk mencegah terjadinya trauma / cedera, agar partisipan tidak takut dan merasa nyaman. Memberikan saran kepada partisipan agar tidak merubah posisi tubuh saat terapi.
- 13) Pengenaan kembali pakaian partisipan. Mempersilahkan atau membantu partisipan untuk mengenakan pakaian semula kembali ketika tindakan terapi sudah berakhir.

14) Penyimpanan benda tajam. Memastikan semua jarum atau benda tajam yang membahayakan klien disimpan di dalam tempat khusus.

15) Ketaatan azas kesehatan dan keselamatan. Tindakan akupunktur dilakukan mengutamakan kesehatan dan keselamatan partisipan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

4.5.5 Anjuran dan Saran

- 1) Minum air hangat.
- 2) Menghindari makanan yang pedas, asam, terlalu banyak lemak dan sayuran mentah.
- 3) Makan teratur/tepat waktu.
- 4) Makan bubur/nasi lembek
- 5) Kelola stress.
- 6) Cukup istirahat

4.6 Keterbatasan Penelitian

Aktivitas dan asupan makanan partisipan tidak bisa dikontrol oleh peneliti. Kesibukan partisipan menyebabkan jadwal terapi hanya berlangsung 6 kali, tidak sesuai yang direncanakan yaitu 12 x terapi.

4.7 Evaluasi Perjalanan Terapi

Pertemuan pertama tanggal 5 April 2021

Setelah dilakukan terapi pertama perubahan yang terjadi sebagai berikut :

- a) Perubahan pemeriksaan pengamatan: belum ada.
- b) Perubahan pemeriksaan pendengaran dan penciuman: belum ada.
- c) Perubahan pemeriksaan wawancara: nyeri lambung sudah berkurang.
- d) Perubahan pemeriksaan perabaan: belum ada.

Pertemuan kedua tanggal 8 April 2021

Setelah dilakukan terapi kedua perubahan yang terjadi sebagai berikut :

- a) Perubahan pemeriksaan pengamatan: mimik muka kelihatan ceria
- b) Perubahan pemeriksaan pendengaran dan penciuman: sesak napas berkurang.
- c) Perubahan pemeriksaan wawancara: nyeri lambung dan dada sesak berkurang.
- d) Perubahan pemeriksaan perabaan: ketegangan di daerah keluhan berkurang.

Pertemuan ketiga tanggal 12 April 2021

Setelah dilakukan terapi ketiga perubahan yang terjadi sebagai berikut :

- a) Perubahan pemeriksaan pengamatan : warna wajah cerah.
- b) Perubahan pemeriksaan pendengaran dan penciuman: sendawa berkurang
- c) Perubahan pemeriksaan wawancara: nyeri lambung, dada sesak dan perut kembung berkurang.
- d) Perubahan pemeriksaan perabaan: ketegangan di daerah keluhan dan dingin berkurang.

Pertemuan keempat tanggal 15 April 2021

Setelah dilakukan terapi keempat perubahan yang terjadi sebagai berikut :

- a) Perubahan pemeriksaan pendengaran : sendawa berkurang
- b) Perubahan pemeriksaan wawancara: nyeri lambung dan dada sesak berkurang. Badan terasa hangat.
- c) Perubahan pemeriksaan perabaan: nyeri tekan di daerah keluhan berkurang.

Pertemuan kelima tanggal 19 April 2021

Setelah dilakukan terapi kelima perubahan yang terjadi sebagai berikut :

- a) Perubahan pemeriksaan pengamatan : dapat berbaring dengan bebas.
- b) Perubahan pemeriksaan pendengaran dan penciuman: sendawa berkurang, tidak terdengar suara usus.
- c) Perubahan pemeriksaan wawancara: nyeri lambung berkurang. Tidak ada dada sesak . Tidak keluar keringat dingin.

Pertemuan keenam tanggal 22 April 2021

Setelah dilakukan terapi keenam perubahan yang terjadi sebagai berikut :

- a) Perubahan pemeriksaan pengamatan : bibir kelihatan merah segar.
- b) Perubahan pemeriksaan pendengaran dan penciuman: tidak ada sendawa
- c) Perubahan pemeriksaan wawancara: nyeri lambung tidak ada. Tidak ada dada sesak .
- d) Perubahan pemeriksaan perabaan: tubuh hangat

4.8 Pembahasan

4.8.1 Perjalanan penyakit berdasarkan Teori

Partisipan telah dilakukan diagnosis dengan empat cara pemeriksaan. Partisipan mengeluhkan nyeri lambung seperti ditusuk-tusuk disertai dada sesak . Hal tersebut sudah berlangsung selama kurang lebih satu bulan.

Ekspresi shen baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil pengamatan partisipan dapat berbicara dengan jelas, nyambung dan sadar penuh. Dapat menggerakkan badan dengan leluasa dan otot yang baik.

Dapat mengucapkan perkataan yang jelas dan nyambung menunjukkan Jing dan Qi dari jantung dalam keadaan cukup. Mempunyai otot yang baik menandakan Jing dan Qi dalam limpa dalam keadaan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Zang Fu organ dalam tidak terlalu lemah sehingga mempunyai prognosis yang baik.

Gerakan kegiatan tubuh (pose/sikap) partisipan ditunjukkan dengan cara berdiri dan berjalan agak bungkuk dengan tangan agak menekan perut ini menunjukkan partisipan mengalami nyeri lambung. Postur waktu duduk selalu ingin duduk menyandar ini menunjukkan peredaran Qi tidak lancar yang disebabkan paru-paru dalam keadaan She. Partisipan tidak bisa tidur dengan posisi berbaring lurus, ketika tidur membutuhkan bantal yang tinggi supaya tidak sesak napas.

Sejarah penyakit partisipan, satu tahun yang lalu mengalami nyeri lambung seperti yang dialami saat ini. Selain itu partisipan juga pernah menderita penyakit anemia.

Berdasarkan empat cara pemeriksaan didapatkan diagnosis sebagai berikut :

- 1)) Qi lambung berbalik arah.
- 2) Lambung terserang PPL dingin
- 3) Stasis darah dalam lambung

Hal ini didasari karena hasil pemeriksaan sebagai berikut :

Qi lambung berbalik arah ditandai dengan hasil pemeriksaan pendengaran adanya sendawa. Perabaan nadi tenggelam, cepat, kuat dan tegang. Hasil wawancara kondisi kejiwaan gampang stress, rasa asam dimulut dan perut kembung. Menurut (Saputra, 2005), gejala klinis Qi lambung berbalik arah ditandai dengan sendawa dan nadi tegang. Menurut (Maciocia,1996) kelainan emosional seperti kecemasan dan ansietas, menyebabkan terganggunya perjalanan turunnya Qi lambung . Faktor emosi akan menyebabkan stagnasi Qi di lambung atau Qi lambung berbalik ke atas.

Lambung terserang PPL dingin ditandai dengan hasil pemeriksaan pengamatan cahaya mata sayu, mimik muka murung, warna wajah kuning pucat, otot lidah warna merah muda pucat dan selaput lidah putih tebal. Hasil pemeriksaan pendengaran ada bunyi usus. Hasil wawancara nyeri lambung bertambah parah bila kena dingin. Nyeri berkurang apabila minum air hangat,

perut dikompres dengan penghangat dan dibalurkan minyak hangat. Partisipan juga sering menunda waktu makan, menyukai lalapan/ salad , kencing tiap satu jam sekali , jumlahnya banyak dan kencing jernih. Perabaan daerah keluhan ada penurunan suhu. Menurut (Saputra, 2005), gejala klinis terserang PPL dingin yaitu rasa dingin, lebih suka kehangatan, dan lebih menyukai minum hangat. Menurut (Maciocia, 1996), konsumsi makanan yang terlalu dingin (sayuran mentah) dalam hal energi meyebabkan dingin lambung. Pentingnya makan teratur karena tubuh memiliki ritme aliran Qi di organ yang berbeda pada waktu yang berbeda dan makan yang tidak teratur menyebabkan gangguan di lambung. .

Stasis darah dalam lambung ditandai dengan hasil pemeriksaan pengamatan bibir pucat berwarna kebiruan, topografi lidah ada bintik-bintik biru di pinggir lidah. Hasil wawancara Buang Air Besar berwarna hitam. Hasil perabaan nyeri tekan yang menusuk. Menurut (Saputra ,2005) Gejala klinis stasis darah yaitu nyeri menusuk di daerah epigastrium, tinja berwarna hitam dan lidah dengan bercak-bercak ungu .

4.8.2 Mekanisme Kerja Terapi Akupunktur Untuk Mengatasi Nyeri Lambung .

Perbaikan nyeri lambung pada partisipan sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa :

1) Menurut Yoveline (2012), terapi akupunktur mempengaruhi motilitas lambung dan sekresi asam lambung pada penderita dispepsia fungsional sehingga terapi akupunktur dapat mengurangi keluhan dispepsia seperti nyeri lambung dan kembung.

2) Menurut Sim (2008) mekanisme kerja terapi akupunktur melalui penusukan jarum dan moksa memberi stimulasi (rangsangan) pada titik-titik akupunktur dan dapat bekerja menghilangkan penyumbatan di dalam meridian. Dengan demikian energi Qi dan darah dapat mengalir, diperbaiki dan diserasikan serta Yin dan Yang diseimbangkan.

3) Menurut Browne (2018) moksibusi dapat mengurangi rasa sakit akibat stagnasi Qi dan darah yang disebabkan oleh kondisi dingin. Stimulasi titik akupunktur membantu menggerakkan Qi, mengatasi stagnasi dan menyeimbangkan tubuh dan sistemnya.

